

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) telah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini sangat dipengaruhi oleh peningkatan minat internasional terhadap bahasa Indonesia yang semakin dikenal sebagai bahasa yang memiliki peran penting dalam hubungan internasional, terutama di kawasan Asia Tenggara. Indonesia, dengan populasi lebih dari 270 juta orang dan statusnya sebagai negara berkembang dengan potensi ekonomi yang besar, menjadi negara yang menarik perhatian dunia, baik dalam bidang politik, budaya, maupun ekonomi. Dalam konteks ini, bahasa Indonesia memainkan peran penting sebagai penghubung utama dalam komunikasi antara Indonesia dan negara-negara lain, terutama dalam berbagai forum internasional. Oleh karena itu, semakin banyak penutur asing yang tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia, baik untuk tujuan akademik, profesional, maupun sosial.

Sebagai respons terhadap peningkatan minat global terhadap bahasa Indonesia, berbagai institusi pendidikan, baik di dalam negeri maupun luar negeri, telah mengembangkan program Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Program ini dirancang untuk membantu penutur asing agar dapat berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, baik dalam situasi formal maupun informal. Dengan pengajaran yang berbasis pada pemahaman dan keterampilan berbahasa, program BIPA bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia para pembelajar, termasuk dalam berbagai aspek seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Pembelajar BIPA berasal dari berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan yang berbeda - beda. Program ini memungkinkan peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemahiran mereka, mulai dari pemula hingga tingkatan lanjutan. Oleh karena itu, tantangan dalam pengajaran BIPA adalah memastikan bahwa materi yang diberikan

dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pembelajaran.

Pada level B1 dan B2, pembelajar diharapkan dapat menguasai kemampuan bahasa Indonesia yang cukup untuk dapat menulis teks deskripsi yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia yang benar. Teks deskripsi ini merupakan salah satu jenis teks yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena pada level ini, pembelajar diharapkan sudah mampu menggambarkan objek atau situasi dengan detail dan akurat, menggunakan bahasa yang tepat dan sesuai konteks. Namun, dalam kenyataannya, meskipun mereka sudah berada pada tingkat menengah, pembelajar sering kali mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi, terutama terkait dengan penerapan struktur sintaksis yang benar. Kesalahan dalam penggunaan sintaksis ini sering kali menjadi masalah utama yang menghambat kelancaran dan kualitas tulisan yang dihasilkan. Kesalahan-kesalahan ini bisa meliputi berbagai aspek, seperti urutan kata yang salah, penggunaan kata hubung yang tidak tepat, serta kesalahan dalam penggunaan kata ganti atau pronomina.

Menurut Nurcaya, N., dkk. (2023, hlm. 1590) “Kurangnya pemahaman sintaksis juga berkontribusi pada kesalahan tata bahasa. Peserta didik mungkin tidak memahami struktur kalimat yang benar, termasuk urutan kata yang tepat, penggunaan kata ganti, dan hubungan antara kata-kata dalam kalimat.” Hal ini dapat mengakibatkan kalimat yang ambigu atau tidak koheren. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis dalam penulisan teks deskripsi dapat menghambat penyampaian makna yang ingin disampaikan oleh penulis dan mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap teks yang dibaca. Dalam banyak kasus, kesalahan-kesalahan semacam ini bisa menyebabkan teks menjadi ambigu atau tidak jelas, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pembelajar menjadi terdistorsi. Oleh karena itu, analisis terhadap kesalahan sintaksis yang terjadi dalam penulisan teks deskripsi sangat penting dilakukan. Dengan memahami jenis-jenis kesalahan yang sering muncul, pengajar dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran. Analisis ini juga memungkinkan pengajar untuk mengetahui sejauh mana pembelajar memahami dan menerapkan kaidah sintaksis bahasa Indonesia

yang benar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan tersebut.

Penulisan ini berfokus pada analisis kesalahan sintaksis yang terjadi dalam penulisan teks deskripsi oleh pembelajar BIPA di Bandung independent school, sebuah sekolah yang memiliki program BIPA yang cukup baik dan diikuti oleh peserta didik dari berbagai negara. Bandung independent school dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini terkenal dengan kualitas pengajaran BIPA yang tinggi serta pendekatan yang sistematis dalam mendidik penutur asing. Pembelajar di sekolah ini berasal dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa, yang tentunya memberikan tantangan tersendiri dalam mengajar bahasa Indonesia. Dalam hal ini, pengaruh bahasa ibu pembelajar dapat memengaruhi cara mereka menyusun kalimat dalam bahasa Indonesia, sehingga analisis kesalahan sintaksis yang dilakukan di sekolah ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kesulitan yang dihadapi oleh pembelajar dalam menulis teks deskripsi.

Kesalahan sintaksis yang sering terjadi dalam penulisan teks deskripsi bisa bermacam-macam, mulai dari kesalahan dalam penggunaan kata hubung yang tidak tepat, urutan kata yang salah, hingga kesalahan dalam penggunaan kata ganti. Sebagai contoh, penggunaan kata hubung seperti "dan" yang terlalu sering dipakai atau tidak sesuai dengan konteks kalimat bisa membuat teks deskripsi terasa monoton dan tidak terstruktur dengan baik. Selain itu, dalam bahasa Indonesia, urutan kata yang tepat sangat penting untuk memastikan kalimat yang dibangun menjadi jelas dan mudah dipahami. Kesalahan dalam penempatan subjek, predikat, objek, atau pelengkap dalam kalimat dapat mengubah makna kalimat tersebut. Kesalahan lainnya yang sering terjadi adalah dalam penggunaan kata ganti, yang bisa menyebabkan ketidakjelasan dalam merujuk objek atau subjek tertentu. Corder (1981, hlm. 25), menyatakan bahwa "The alternative view would suggest that the making of errors is an inevitable and indeed necessary part of the learning process". Artinya bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penulisan adalah bagian dari proses pembelajaran dan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan bahasa pembelajar serta tantangan yang mereka hadapi dalam

mencapai penguasaan bahasa yang lebih baik.

Untuk memahami lebih dalam tentang kesalahan sintaksis yang terjadi, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis dokumen. Data dikumpulkan melalui teks deskripsi yang ditulis oleh pembelajar BIPA pada level B1 dan B2 di Bandung independent school. Teks-teks ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan sintaksis yang sering muncul dan seberapa sering kesalahan tersebut terjadi. Selain itu, wawancara dengan pengajar BIPA juga dilakukan untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan sintaksis tersebut. Penggunaan wawancara dengan pengajar memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang bagaimana cara mengatasi kesalahan sintaksis yang sering muncul serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan materi ajar dan metode pengajaran BIPA. Dengan memahami kesalahan sintaksis yang sering terjadi, pengajar dapat merancang materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajar dan memberikan latihan yang lebih terfokus untuk mengatasi kesalahan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan baru bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif, sehingga pembelajar dapat menguasai kaidah sintaksis bahasa Indonesia dengan lebih baik. Di sisi lain, penulisan ini juga dapat menjadi referensi bagi penulis atau peneliti lain yang tertarik dalam bidang pengajaran BIPA dan analisis kesalahan bahasa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing.

Dalam era globalisasi ini, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar semakin penting, terutama bagi penutur asing yang ingin menjalin hubungan dengan masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia yang dikuasai dengan baik tidak hanya akan membuka peluang dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga dapat membuka jalan bagi peluang akademik dan profesional yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian mengenai kesalahan sintaksis dalam penulisan teks deskripsi

ini memiliki relevansi yang tinggi, tidak hanya dalam mendukung pengembangan pengajaran BIPA, tetapi juga dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbahasa Indonesia di tingkat internasional. Dengan adanya penelitian semacam ini, diharapkan kualitas pengajaran BIPA di Indonesia dapat terus ditingkatkan, sehingga lebih banyak penutur asing dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

## **B. Rumusan masalah**

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, tantangan dan peluang dalam berbagai bidang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan analisis Mendalam untuk memahami permasalahan yang muncul serta mencari solusi yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah ini akan membahas aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesalahan sintaksis dalam penulisan teks deskripsi oleh pembelajar BIPA?
2. Jenis kesalahan sintaksis apa saja yang sering dilakukan oleh pembelajar BIPA level B1 dan B2 dalam penulisan teks deskripsi di *Bandung independent school*?
3. Bagaimana perbandingan kesalahan sintaksis antara pembelajar BIPA level B1 dan B2 dalam penulisan teks deskripsi?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan sintaksis dalam penulisan teks deskripsi oleh pembelajar BIPA level B1 dan B2 di *Bandung independent school*?
5. Bagaimana hasil penelitian dikaitkan dengan bahan ajar dalam penulisan teks deskripsi oleh pembelajar BIPA level B1 dan B2?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan sintaksis dalam penulisan teks deskripsi oleh pembelajar BIPA.

2. Menganalisis kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh pembelajar BIPA level B1 dan B2 dalam penulisan teks deskripsi di Bandung independent school.
3. Membandingkan jenis dan frekuensi kesalahan sintaksis yang terjadi pada pembelajar BIPA level B1 dan B2 dalam penulisan teks deskripsi.
4. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan sintaksis dalam penulisan teks deskripsi oleh pembelajar BIPA di kedua level tersebut.
5. Menyusun strategi pengajaran yang efektif untuk mengurangi kesalahan sintaksis dalam penulisan teks deskripsi oleh pembelajar BIPA level B1 dan B2.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang luas baik pada tataran teori maupun praktik, baik bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), pengajaran bahasa Indonesia, maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan linguistik. Manfaat-manfaat tersebut meliputi aspek teoritis, praktis, serta sosial budaya, sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori-teori dalam linguistik terapan, khususnya dalam kajian kesalahan sintaksis yang terjadi pada pembelajar bahasa asing. Dengan menganalisis kesalahan-kesalahan sintaksis yang terjadi pada penulisan teks deskripsi oleh pembelajar BIPA, penelitian ini akan memperkaya pemahaman kita tentang dinamika interlanguage (bahasa perantara) yang dialami oleh penutur asing yang sedang belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengaruh bahasa ibu pembelajar terhadap konstruksi kalimat dalam bahasa target, dalam hal ini bahasa Indonesia. Meningkatkan Pemahaman Tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian tentang

pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing, dengan menekankan pada kesalahan sintaksis sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Memahami kesalahan sintaksis yang sering muncul akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan yang dihadapi oleh pembelajar BIPA di level B1 dan B2, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan struktur bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis bagi Pengajaran BIPA

### a. Peningkatan Kualitas Pengajaran BIPA

Salah satu manfaat utama dari penelitian ini adalah memberikan panduan bagi pengajar BIPA untuk lebih memahami jenis dan frekuensi kesalahan sintaksis yang sering dilakukan oleh pembelajar pada level B1 dan B2. Dengan informasi ini, pengajar dapat merancang materi ajar yang lebih efektif dan relevan, serta menciptakan pendekatan yang lebih adaptif untuk membantu pembelajar dalam mengatasi kesalahan yang sering muncul, terutama dalam penulisan teks deskripsi. Melalui analisis kesalahan ini, pengajar dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti penggunaan kata hubung, urutan kata, atau penggunaan kata ganti, dan memberikan latihan serta penjelasan yang lebih spesifik untuk meningkatkan keterampilan sintaksis pembelajar.

### b. Pengembangan Metode Pengajaran yang Lebih Fokus

Penelitian ini akan memberikan wawasan praktis tentang cara-cara untuk memperbaiki strategi pengajaran yang lebih terfokus pada pengembangan kemampuan sintaksis pembelajar. Dengan mengetahui secara rinci kesalahan sintaksis yang terjadi, pengajar dapat mengadaptasi metode pengajaran yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajar, baik itu melalui pendekatan komunikatif, pendekatan kontekstual, atau pendekatan berbasis tugas yang lebih memperhatikan kesalahan dalam struktur kalimat.

## 3. Manfaat Bagi Pembelajar BIPA

### a. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi yang Lebih Baik.

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi pembelajar BIPA, terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi yang lebih

baik dan sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Dengan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang sering mereka lakukan, pembelajar akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek sintaksis yang perlu mereka perbaiki, seperti urutan kata, penggunaan kata hubung yang tepat, atau struktur kalimat yang benar. Hal ini tentu akan membantu mereka dalam meningkatkan kualitas tulisan dan memudahkan mereka dalam menyampaikan pesan secara lebih efektif dan jelas.

b. Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Berkomunikasi

Dengan penguasaan yang lebih baik terhadap struktur sintaksis bahasa Indonesia, pembelajar dapat merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Keberhasilan dalam menulis teks deskripsi yang benar-benar menggambarkan objek atau situasi secara jelas akan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi lebih efektif, baik dalam konteks akademik, profesional, maupun sosial.

4. Manfaat bagi Pengembangan Program BIPA di Institusi Pendidikan

a. Evaluasi dan Penyempurnaan Kurikulum BIPA

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengelola program BIPA dalam mengevaluasi dan menyempurnakan kurikulum yang ada. Dengan mengetahui jenis kesalahan yang sering terjadi pada pembelajar BIPA, pengelola program dapat merancang kurikulum yang lebih komprehensif dan menyeluruh, sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajar dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan materi ajar yang lebih efektif dalam mengatasi masalah sintaksis yang sering muncul pada level menengah (B1 dan B2).

b. Peningkatan Efektivitas Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing.

Penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Indonesia di luar negeri, di mana pembelajar memiliki latar belakang budaya dan bahasa ibu yang berbeda. Dengan memahami kesalahan yang terjadi pada pembelajar dari berbagai latar belakang, institusi pendidikan yang menyelenggarakan program BIPA dapat menyesuaikan pendekatan

pengajaran dengan kondisi dan kebutuhan pembelajar, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

## 5. Manfaat Sosial dan Budaya

### a. Meningkatkan Pemahaman dan Penghargaan terhadap Bahasa dan Budaya Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih baik akan membuka peluang bagi penutur asing untuk lebih memahami budaya Indonesia secara mendalam. Dengan menguasai bahasa Indonesia dengan baik, pembelajar tidak hanya dapat berkomunikasi dengan masyarakat Indonesia, tetapi juga akan lebih mudah memahami dan menghargai berbagai aspek budaya Indonesia. Hal ini dapat mempererat hubungan internasional dan meningkatkan keterlibatan Indonesia dalam percakapan global.

### b. Memperkuat Posisi Bahasa Indonesia di Kancah Internasional

Sebagai bahasa yang semakin penting dalam berbagai forum internasional, penelitian ini juga memiliki relevansi tinggi dalam memperkuat posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa global. Pembelajar yang menguasai bahasa Indonesia dengan baik dapat menjadi duta budaya Indonesia di luar negeri, serta berperan aktif dalam menjalin hubungan internasional yang lebih baik antara Indonesia dan negara-negara lain.

## 6. Manfaat bagi Peneliti dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

### 1. Kontribusi terhadap Penelitian Lanjutan di Bidang Pengajaran Bahasa

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang pengajaran bahasa, khususnya yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Dengan menggali lebih dalam tentang kesalahan sintaksis yang terjadi dalam konteks BIPA, penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengembangan metode dan strategi pengajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif.

### 2. Penyediaan Data Empiris untuk Kajian Linguistik Terapan

Penelitian ini juga menyumbangkan data empiris yang dapat dijadikan bahan kajian dalam linguistik terapan, khususnya dalam studi analisis

kesalahan bahasa (error analysis). Data yang diperoleh dari analisis kesalahan sintaksis dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan perkembangan bahasa pembelajar, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar bahasa kedua.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang luas, tidak hanya dalam pengembangan metode pengajaran BIPA, tetapi juga dalam meningkatkan pemahaman global terhadap bahasa dan budaya Indonesia, serta memperkuat posisi bahasa Indonesia di dunia internasional.

#### **E. Definisi Variabel**

- a. Analisis: Proses memeriksa, membandingkan, dan mengevaluasi data atau informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik atau menarik kesimpulan tertentu. Dalam banyak konteks, analisis bisa mencakup berbagai teknik dan alat yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola, tren, atau anomali.
- b. Kesalahan Sintaksis: Kesalahan sintaksis merujuk pada penggunaan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Ini mencakup kesalahan dalam penyusunan kalimat, penggunaan konjungsi, dan keefektifan kalimat.
- c. Teks Deskripsi: Teks deskripsi adalah jenis teks yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu objek, tempat, atau peristiwa dengan detail yang jelas dan sistematis. Dalam konteks penulisan ini, teks deskripsi ditulis oleh pembelajar BIPA.
- d. Pembelajar BIPA: Pembelajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) adalah individu yang sedang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau asing, khususnya di tingkat B1 dan B2 menurut kerangka acuan umum Eropa (CEFR). Tingkat B1 menunjukkan kemampuan pengguna untuk memahami dan menggunakan bahasa dalam situasi sehari-hari, sedangkan tingkat B2 menunjukkan kemampuan pengguna untuk berkomunikasi dengan lebih lancar dan efektif.

- e. Level B1 dan B2: Level B1 dan B2 adalah tingkatan dalam penguasaan bahasa menurut CEFR. Level B1 menunjukkan kemampuan dasar dalam berkomunikasi, sementara level B2 menunjukkan kemampuan untuk memahami ide-ide utama dari teks kompleks serta berinteraksi dengan tingkat kefasihan yang cukup tinggi.
- f. *Bandung independent school*: *Bandung independent school* adalah lembaga pendidikan yang menyediakan program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, di mana penulisan ini dilakukan untuk menganalisis kesalahan sintaksis dalam penulisan teks deskripsi oleh Peserta didik.